

BUKU SAKU STIMULASI PERKEMBANGAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA IBU DI TK PEMBINA

Eko Suryani¹, Nurul Huda Syamsiatun²

¹ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,

² Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

E-mail : eko.suryani68@gmail.com

ABSTRACT

A child's growth and development is based on his age. The optimal growth and development depend on his biological potential. A child's biological potential is achieved by some factors which are interacted one another such as genetic factor, bio-physical-psycho-social environment and behavior. Stimulation has important role to increase children's growth and development, especially to improve children's cognitive, affective, and psychomotoric aspects. The ongoing stimulation causes good relationship among brain cells. Lack of stimulation will cause loss of function on brain cells and family role especially mother's role has a great deal in it. The aim of this study is to determine the effect of pocket book entitled children growth stimulation on preschool age towards mothers' knowledge and attitude. There were 42 respondents. The measurement was conducted in 2 processes to get the data during the study. First, the respondents joined pre test. Then, they were given pocket books. After 2 weeks, they got post test to measure mothers' knowledge and attitude. The data were analyzed by using paired t-test. There are effects on giving pocket book entitled children growth stimulation on preschool age towards mothers' knowledge, but it doesn't give any effect on the changes of mothers' attitude.

Keywords : *pocket book growth stimulation, knowledge, attitude*

ABSTRAK

Seorang anak seharusnya tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang, merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. Stimulasi yang terus menerus mengakibatkan hubungan antar sel otak (sinapsis) bisa berjalan dengan baik. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan hilangnya fungsi sel-sel otak ini dan peran keluarga sangat berpengaruh terutama ibu sebagai pengasuh utama anak. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh buku saku stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Responden sebanyak 42 orang. Pengukuran dilakukan dua sesi, yang pertama responden mengikuti pre tes kemudian diberi buku saku stimulasi tumbuh kembang selama 2 minggu selanjutnya diberikan postes terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Analisis data menggunakan uji paired t- test. Ada pengaruh pemberian buku saku stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan ibu, namun tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu.

Kata Kunci : Buku saku distimulasi perkembangan, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang, merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.¹

Anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah.²

Stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. Stimulasi yang terus menerus mengakibatkan hubungan antar sel otak (sinapsis) bisa berjalan dengan baik. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan hilangnya fungsi sel-sel otak ini.³

Faktor keluarga sebagai pengaruh tumbuh kembang anak adalah terdapat pada : 1) pekerjaan/pendapatan keluarga, 2) pendidikan ayah/ibu, 3) jumlah saudara, 4) jenis kelamin dalam keluarga, 5) stabilitas rumah tangga, 6) kepribadian ayah/ibu, 7) adat istiadat, 8) agama, 9) urbanisasi dan 10) kehidupan politik.¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Pembina Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo didapatkan data jumlah peserta didik sebanyak 42 anak dengan usia antara 3-6 tahun. Kepala sekolah tersebut mengatakan jika belum pernah ada studi atau penelitian yang menggambarkan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak prasekolah di TK tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu guru tersebut didapatkan data bahwa didapatkan data bahwa 13 anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan. Gangguan perkembangan ini diuraikan sebagai berikut, gangguan bicara dan bahasa terdapat 2 siswa, gangguan pemusatan perhatian 4 siswa,

gangguan dalam sosialisasi 1 siswa, gangguan dalam kemandirian 6 siswa. Lima dari 10 anak yang mengalami gangguan perkembangan tersebut adalah anak dari ibu yang masih ingin mengawasi anaknya selama di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh buku saku stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah terhadap pengetahuan dan sikap ibu di TK Pembina Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kulon Progo ?”.

METODE

Jenis penelitian Quasi eksperiment pre test-post test design without control group. Tempat penelitian di TK Pembina Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kulon Progo dengan subjek penelitian sebanyak 42 orang. Perlakuan pemberian buku saku dilakukan selama dua minggu. Pengetahuan dan sikap ibu diukur sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan paired t-test Sebelum melakukan penelitian subjek menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo merupakan taman kanak-kanak negeri satu-satunya yang terletak di Dusun Cepitan Kelurahan Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah peserta didik tahun 2014/2015 sebanyak 42 murid, terdiri dari kelas A dan kelas B. Selama ini di TK Negeri Pembina Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo belum pernah diadakan kegiatan untuk orang tua terkait stimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki TK adalah tari, melukis dan drumband. Selain itu setiap akhir tahun selalu diadakan pentas seni dan perpisahan siswa didik

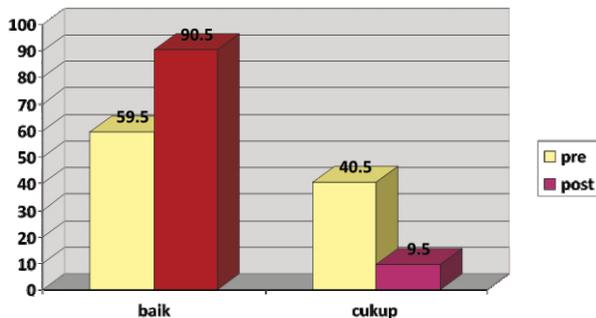
Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah	
	n(42)	% (100)
Golongan umur (th)		
20-24	3	7,1
25-29	4	9,5
30-34	10	23,8
35-39	14	33,3
40-44	9	21,4
45-49	2	4,8

Karakteristik	Jumlah	
	n(42)	% (100)
Tingkat Pendidikan		
SMP	8	19,0
SMA	26	61,9
PT	8	19,0
Pekerjaan		
IRT	12	28,6
Petani	13	31,0
Wiraswasta	5	11,9
Karyawan swasta	11	26,2
PNS/TNI/POLRI	1	2,4
Jumlah anak		
< 3 orang	34	81,0
≥ 3 orang	8	19,0

Berdasarkan tabel 1 subjek penelitian terbanyak pada golongan umur 35-39 tahun (33,3%) yang merupakan golongan wanita usia subur dengan tingkat pendidikan SMA (61,9%) dan bekerja sebagai petani (31%), sedangkan jumlah anak yang dimiliki kurang dari 3 anak sebanyak 81%.

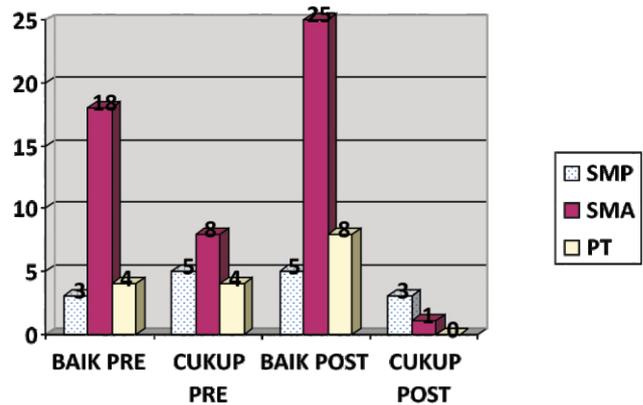
Pemberian buku saku tumbuh kembang anak diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mestimulus tumbuh kembang anak. Pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Perlakuan

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa setelah mendapatkan perlakuan pemberian buku saku, kategori pengetahuan baik pada subjek mengalami peningkatan dari 59,5% menjadi 90,5%.

Tingkat pengetahuan seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal tersebut terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Pre dan Post Perlakuan

Subjek dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi menunjukkan yang sebelum perlakuan mempunyai pengetahuan cukup berubah atau mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik sehingga mencapai 100% dibandingkan tingkat pendidikan SMA dan SMP.

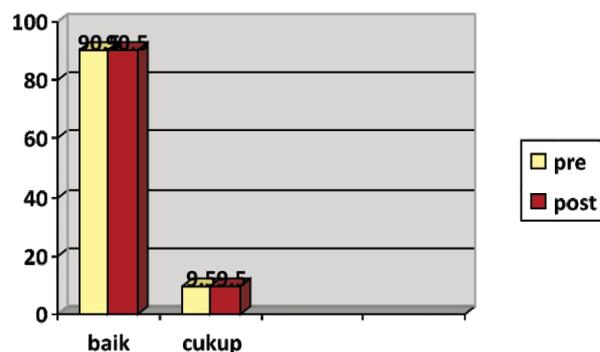
Perubahan pengetahuan subjek antara sebelum dan setelah perlakuan setelah dianalisis menggunakan uji paired t-test menunjukkan hubungan yang bermakna (p=0,007). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian Buku Saku Tumbuh Kembang terhadap Pengetahuan Ibu

Skor Pengetahuan	Min.	Maks.	Mean	SD*	p
Sebelum/ pre	15	24	19,95	2,622	0,007*
Setelah/ Post	16	24	21,07	2,065	

*SD : Standart Deviasi

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).⁴ Sikap ibu sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Buku Saku

Berdasarkan gambar 3, terlihat tidak terjadi perubahan kategori sikap ibu sebelum dan setelah pemberian buku saku. Kategori sikap dikategorikan sikap baik bila skor $\geq 66,7\%$ dan cukup apabila skor $33,4\%-66,6\%$. Berdasarkan data penelitian yang mempunyai sikap cukup sebanyak 9,5% (4 orang) adalah sama subjeknya.⁵

Perubahan sikap subjek antara sebelum dan setelah perlakuan setelah dianalisis menggunakan uji paired t-test menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,07$). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian Buku Saku Tumbuh Kembang terhadap Sikap Ibu

Skor Pengetahuan	Min.	Maks.	Mean	SD*	p
Sebelum/ pre	88	94	85,95	5,022	0,007*
Setelah/ Post	70	95	86,64	5,538	

*SD : Standart Deviasi

Tabel 1 terlihat bahwa umur responden terbanyak adalah 35-39 tahun (33,3%). Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.⁶

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup berkualitas.⁶

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian buku saku ($p= 0,007$). Manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian dan pesan informasi (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan

waktu, serta (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.⁷

Salah satu strategi dalam perubahan perilaku adalah pemberian informasi dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Pengetahuan-pengetahuan itu selanjutnya akan menimbulkan kesadaran, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.⁴

Penerimaan ibu pada saat penelitian sangat baik, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga kemauan untuk menerima dan menggunakan buku saku dapat diterima dengan baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan apabila hubungan sosial seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.⁶

Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar ($p=0,038$) dan motorik halus ($p=0,002$) anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya ibu yang berpengetahuan baik mengidentifikasikan bahwa ibu telah mengerti arti pentingnya keterampilan motorik bagi perkembangan anaknya. Ada beberapa pengetahuan tentang perkembangan anak yang perlu diketahui oleh ibu adalah tugas perkembangan, cara menstimulasi, dan pola asuh. Jadi, ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan anak usia 4-5 tahun maka akan menstimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan motorik halus karena perkembangan yang paling menonjol pada usia tersebut adalah keterampilan motorik.⁸

Hal yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak adalah perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Anak yang memperoleh stimulasi secara terarah maka akan lebih cepat berkembang, sedangkan anak yang tidak memperoleh stimulasi yang terarah maka perkembangannya akan terlambat.⁹

Salah satu bentuk stimulasi pada bayi yang dapat mempengaruhi motorik kasar anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian bahwa ada

pengaruh yang bermakna setelah pemberian stimulasi bayi berupa pijat bayi, senam bayi dan permainan. Untuk itu diharapkan kepada para ibu untuk memberikan stimulasi dan memberikan keleluasaan gerak pada bayinya dan tidak terlalu protektif, agar perkembangan motorik kasarnya lebih optimal perkembangannya.¹⁰

Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat responden sebelumnya. Macam sumber informasi yaitu media cetak (buku, majalah, surat kabar, novel, leaflet, broklet, poster, dll), media elektronik (internet, TV, radio, video, slide, film, dll), bill board atau dapat juga guru, orang tua, dan petugas pelayanan kesehatan⁶

Hasil penelitian menyebutkan bahwa buku saku tentang Gizi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan gizi anak kelas 5 SD Muhammadiyah Dadapan Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hal ini dikarenakan buku saku yang diberikan telah didesain dengan menggunakan kata kata yang sederhana, selain itu buku saku juga berisi gambar gambar seperti nyata sehingga responden dapat membaca sekaligus melihat contoh makanan yang bergizi dan penyakit penyakit yang disebabkan karena kurang gizi. Demikian pula dengan buku saku stimulasi perkembangan yang telah diberikan yang berisi hal yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu¹¹

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tidak ada pengaruh pemberian buku saku dengan sikap ibu ($p=0,07$). Subjek yang mempunyai sikap tetap atau tidak berubah berarti orang tersebut masih dalam tingkatan menerima (receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), tetapi belum mengalami internalisasi dalam kehidupannya⁶

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Menurut Azwar (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya media massa yang termasuk di dalamnya media untuk berinteraksi dengan orang lain seperti buku saku, Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal¹².

Kebudayaan, psikologi, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Dalam penelitiannya, media massa dan lembaga pendidikan dinilai sebagai faktor-faktor

penting yang mempengaruhi sikap. Menurutnya, media massa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam berbagai bentuk seperti televisi mempunyai pengaruh besar pada anak dalam memilih makanan. Sedangkan lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep pada anak¹³

Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh budaya, pengaruh media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh faktor emosi¹¹

Hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang anak pra sekolah di kecamatan Kartasura¹⁴

Menanamkan sebuah perilaku apabila dilakukan secara intensif dan tanpa putus membutuhkan waktu 21 hari. Berdasarkan penelitian, langkah perubahan perilaku terdiri atas tiga tahap. Tujuh hari pertama adalah tahapan menanamkan pengetahuan untuk memengaruhi pola pikir. Tujuh hari kedua adalah tahapan internalisasi untuk menjadikan suatu perilaku yang telah diketahui sebagai pola sikap atau kebiasaan, dan tujuh hari terakhir merupakan tahapan untuk mengubah pola sikap menjadi budaya baru. Dengan demikian bila kita mengharapkan bisa terjadi perubahan sikap dan perilaku maka perlu waktu yang lebih lama dalam memberi perlakuan kepada sasaran atau responden¹⁵.

Hasil penelitian menunjukkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$) artinya ada pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan anak pra sekolah. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada orang tua dan pembimbing lebih memperhatikan masa perkembangan anak pra sekolah khususnya kemampuan berbicara dan berbahasa serta sosialisasi dan kemandirian¹⁶

Usia prasekolah merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Peran ibu sebagai pengasuh utama anak merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pemberian buku saku stimulasi perkembangan anak terhadap perubahan pengetahuan ibu, namun tidak berpengaruh pada perubahan sikap ibu.

Sehingga disarankan perlu peningkatan edukasi bagi ibu tentang perkembangan dan pertumbuhan anak melalui berbagai media salah satunya buku saku stimulasi perkembangan anak, sehingga ibu dapat memberi stimulasi kepada anaknya agar tumbuh kembangnya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjningsih, 2005, Tumbuh Kembang Anak, Jakarta, EGC
2. Wong, Donna L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 1. Edisi Keenam, Jakarta: EGC
3. Irmawati, dkk 2009. Pengaruh Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam Pada Perkembangan Anak Usia 12 – 24 Bulan, Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya
4. Notoatmodjo, S. (1993) Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: T. Rineka Cipta.
5. Ridwan. (2010) Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Jakarta : Alfabeta
6. Notoatmodjo (2003) .Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
7. Arsyad, A. (2009) Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
8. Ariyana, Desi & Rini Setya, Nur. 2009 . Hubungan Pengetahuan Ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motoric kasar dan motoric halus pada anak usia 4-5 tahun di TKABA 7 Semarang. Fikkes. Jurnal Keperawatan. Volume 2 nomor 2, Maret 2009 hal 11-20.
9. Hurlock, Elizabeth B. (1999). Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6. Jakarta : Erlangga.
10. Halimah; Suharto; Nur Fajriyah S, 2012. Pengaruh Stimulasi bayi terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-8 bulan, Jurnal: Media Kesehatan, vol. 5 no. 1. Agustus 2012
11. Eliana, Deasy dan Solikhah. 2011. Pengaruh Buku Saku Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi pada anak Kelas 5 SD Muhammadiyah Dadapan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman. . Journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1021/757
12. Azwar, S. (2007). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
13. Suhardjo. (1989) Sosio Budaya Gizi. Bogor: PAU Pangan & Gizi IPB.
14. Yusran. 2014. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu dalam Mengoptimalkan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di Kecamatan Kartasura. Skripsi. FIK, UMS
15. Maltz, M. (1960) Psycho-cybernetics. New York: Prentice Hall
16. Sain, Sri Nur Hasana, dkk. Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Aspek Perkembangan pada Anak Prasekolah di Wilayah Puskesmas Ondong, Kab Kepulauan Siau Tegulandang Biaro. Jurnal e-NERS (eNS), Volume1, Nomor 1, Maret 2013